

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi merupakan sarana yang penting untuk pertukaran informasi yang digunakan oleh manusia. Dengan komunikasi yang baik manusia bisa memberikan pesan yang digunakan untuk memahami sebuah informasi atau digunakan untuk memecahkan sebuah masalah. Komunikasi pun tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari – hari, karena komunikasi adalah sebuah aktifitas yang dilakukan untuk melakukan kegiatan sehari – hari agar tercapainya sesuatu yang kita inginkan. Adapun definisi Komunikasi menurut Lasswell dikutip dari buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Rismawaty, Desayu, Sangra: 2014) mengatakan bahwa:

“Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses menjelaskan “siapa”, mengatakan “apa”, dengan saluran “apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa”, atau “hasil apa” ” (Effendy, 2005:10)

Pertukaran informasi dalam komunikasi tidak hanya terjadi pada orang kepada orang saja, melainkan juga dari sebuah organisasi kepada organisasi lainnya. Dengan komunikasi yang baik, sebuah organisasi akan dapat berjalan lancar karena kejelasan informasi adalah sesuatu yang sangat diperlukan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan nya. Komunikasi yang tidak baik dari komunikator akan mengurangi kejelasan pesan yang di terima oleh komunikan nya. Sehingga bisa menimbulkan salah persepsi

atau salah penyampaian pesan yang bisa berujung kepada krisis dari sebuah organisasi. Untuk itu komunikasi yang dilakukan organisasi kepada organisasi lainnya haruslah disampaikan dengan baik dan tepat sehingga komunikan yang menerima pesan bisa mengerti pesan apa yang disampaikan, bisa meminimalisir kesalahan pahaman, dan untuk mencapai tujuan manajemen serta meraih hasil yang di inginkan. Dikutip dari buku Pengantar Ilmu Komunikasi, komunikasi organisasi adalah:

“unit – unit komunikasi dalam hubungan – hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Interaksi di antara semua factor internal maupun eksternal organisasi sebagai sistem komunikasi Organisasi” (Rismawaty, Desayu, Sangra, 2014:202)

Untuk penghubung sebuah organisasi kepada organisasi lainya perusahaan bisasanya memerlukan seorang *Public Relation*, atau hubungan masyarakat (humas). Humas menjadi seseorang yang penting bagi sebuah perusahaan karena seorang humas diharuskan menjalin hubungan yang baik dengan klien, *Public* eksternal dan pemegang saham.

Seorang *Public Relation* tidak hanya dibutuhkan di perusahaan swasta saja melainkan humas juga dibutuhkan di instansi pemerintahan untuk menyampaikan informasi – informasi yang harus disampaikan kepada publiknya yaitu masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Elvinaro didalam bukunya *Handbook of Public Relation* dimana humas menjalankan kegiatan kebijakan publik dan pelayanan *Public*. Salah satu kegiatan humas pemerintah dalam bidang kebijakan *Public* adalah memberikan berbagai informasi tentang kebijakan pemerintah yang mengikat rakyat atau masyarakat. (Elvinaro, 2014: 239)

Bertolak belakang dari definisi diatas, seorang humas di dalam pemerintahan sangat lah dibutuhkan untuk memberikan informasi – informasi mengenai aktivitas pemerintahan yang perlu di ketahui oleh masyarakat. Pemberian inforamasi kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan mengangkat atau menaikkan citra dan memperoleh kepercayaan masyarakat dengan kinerja pemerintahan. Kegiatan – kegiatan Humas dipemerintahan dilakukan atas kepentingan masyarakat.

Untuk itu seorang Humas diharuskan mempunyai kemampuan mengolah sebuah informasi secara baik dan tepat, karena informasi – informasi yang datang dari sebuah instansi pemerintah akan di serap oleh masyarakat dengan tujuan untuk menaikkan atau menjaga kredibilitas kinerja pemerintahan di mata masyarakat. Seorang Humas pemerintahan mempunyai fungsi penyebar informasi baik itu kepada *internal* maupun eksternal, selain itu juga seorang Humas harus bisa menyerap segala tanggapan publik eksternal mengenai instansi pemerintahanya tersebut.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat adalah sebuah lembaga pemerintahaan yang bertanggung jawab untuk memerangi pengedaran gelap narkoba dan mempunyai kewajiban memberikan informasi mengenai bahayanya narkoba kepada masyarakat agar masyarakat tidak terjerumus kedalam bahaya dari narkoba itu sendiri.

Untuk itu Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat wajib memberikan sebuah informasi kepada masyarakat dengan jelas dan baik dan mudah dipahami tentang bahaya narkoba. Untuk itulah Badan Narkotika Nasional

Provinsi Jawa Barat mempunyai beberapa bagian untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba salah satunya adalah Bagian Umum. Bagian Umum adalah bagian dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dimana mereka bertugas sebagai urusan urusan administratif dan salah satunya menjalankan fungsi sebagai seorang Humas. Humas di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat memang tidak tertulis dan berdiri sendiri seperti humas – humas di perusahaan lainnya, melainkan humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat di pegang oleh Kepala Bagian Umum itu sendiri.

Tugas Humas di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat pun mempunyai tugas mengolah informasi untuk disebarkan kepada publik. salah satunya adalah kegiatan membuat *Press Release*. *Press release* dibuat dan di olah oleh Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat sehingga dapat disebarkan secara luas kepada para wartawan. Penyebaran *Press Release* pun di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat hanya melalui kegiatan *Press Conference* dimana para wartawan datang untuk mendengarkan penjelasan dari sebuah acara yang dibuat oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat lalu membuat sebuah informasi dari *Press Release* yang di terbitkan oleh Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat. Sebuah *Press Release* yang baik harus memiliki format penulisan 5W + 1H agar informasi bisa disampaikan secara baik.

**Gambar 1.1**

**Model Penulisan Piramida Terbalik**



*Sumber: Elvinaro, 2014:172*

*Press Release* merupakan kegiatan menyebarkan informasi yang mengandung muatan berita tentang suatu kegiatan yang dilakukan organisasi yang disalurkan kepada media tertentu dengan harapan dimuat kedalam media tersebut. *Press Release* merupakan salah satu cara untuk melakukan media relation yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat untuk membangun hubungan yang baik dengan wartawan, Karena apa yang ditulis oleh wartawan akan membentuk citra dan *image* Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat.

Fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan humas eksternal dimana Bagian Umum yang mencakup Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat menyebarkan *Press Release* kepada para wartawan melalui kegiatan *Press Conference*. *Press Conference* dilakukan oleh Bagian Umum atau Bagian Pemberantasan apabila Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat yang mengungkapkan pembuktian penyitaan barang bukti narkoba, melakukan penangkapan pengedar narkoba, melakukan pemusnahan barang bukti narkoba atau laporan akhir pencapaian Badan Narkotika Nasional diakhir taun.

Dalam penyebaran *Press Release* yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat, ketepatan informasinya tidak mudah bisa begitu saja bisa diterima oleh para wartawan. Penyebaran *Press Release* dilakukan dengan melalui selebaran kertas berisikan berita mengenai pencapaian atau aktivitas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat serta dipublikasikan melalui kegiatan *Press Conference* mereka. Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat sendiri mempunyai data Wartawan yang termasuk daftar peliput sebanyak 29 orang.

Sudah menjadi tugas wartawan untuk mencari berita dengan berinteraksi dengan masyarakat atau instansi tertentu untuk memperoleh informasi yang berisikan muatan berita agar bisa disebarluaskan melalui media baik itu media cetak, media televisi maupun media online. Jika wartawan menjalankan tugasnya mencari berita kepada sebuah instansi atau organisasi tentu saja mereka akan bertemu langsung dengan staff humas pada sebuah instansi atau organisasi

tersebut. Sudah menjadi kewajiban humas pula memberikan sebuah informasi sejujur – jujurnya kepada wartawan.

Masalah juga terjadi bahwa seorang humas memberikan informasi kepada wartawan tidaklah mudah, karena ada beberapa pertentangan antara humas dan wartawan dimana menurut Elvinaro adalah bagi seorang Humas *good news* adalah *good news* sementara wartawan berpikiran bahwa *bad news is a good news*. (Elvinaro, 2014:172). Ini merupakan tantangan tersendiri bagi seorang humas dalam menyajikan *Press Release* agar bisa menarik perhatian para wartawan untuk menyebarkan hasil *Press Release* Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat. Penyajian *Press Release* pun harus disajikan dan mencakup nilai berita (*news value*): Signifikan (penting), *Proximity* (kedekatan), *Possibility* (hal yang dapat terjadi), lengkap disusun dengan unsur 5W + 1H (*what, where, when, who, why dan how*) agar pers release yang di sajikan dinilai efektif dan dapat memenuhi kepuasan informasi para wartawan, sementara bagian Humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat tidak menulis *Press Release* dengan format 5W + 1H melainkan hanya mendeskripsikan kejadian atau pencapaian saja. Hal ini menjadi suatu masalah tersendiri dalam penyajian *Press Release* karena tidak mengikuti prosedur yang baik dalam penyajian *Press Release*.

Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai, suatu kegiatan komunikasi yang dapat mencapai hasil, sebagaimana yang diharapkan dan termuat dalam pesan tersebut serta dapat memberikan manfaat kepada sasaran komunikasi yang dituju. Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila tidak ada hambatan

dari target hasil yang akan dicapai, dan memberikan manfaat kepada komunikan yang dituju.

Menurut Andre Hardjana di dalam buku Audit Komunikasi ada 4 poin untuk mengukur keefektifan suatu komunikasi, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber pesan (*Source*)

Merupakan orang yang memberikan pesan kepada pengguna.

2. Isi Pesan (*content*)

Isi pesan yang diterima atau tersalur.

3. Media (*media*)

Merupakan saluran yang digunakan oleh komunikator atau sumber dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan atau pemakai.

4. Siapa penerima atau pemakai (*receiver or uses*)

Merupakan penerima pesan yang dituju atau komunikan yang dituju.

(Andre Hardjana, 2001:78)

Menurut Andre Hardjana di dalam buku Audit Komunikasi mengukur sebuah efektifitas komunikasi di bagi menjadi 4 poin yaitu dimana Sumber Pesan diharuskan orang yang kredibel dan terpercaya sehingga pesan di dapatkan dari sumber yang bisa di pertanggung jawabkan dalam hal ini sumber pesan berasal dari Badan Narkotika Provinsi Jawa Barat . Lalu Isi Pesan yang disampaikan harus jelas dan mengandung informasi yang baik, dalam hal ini adalah isi dari *Press Release* yang dikeluarkan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dimana isi pesan harus mengandung nilai berita (*news value*): Signifikan



(penting), *Proximity* (kedekatan), *Possibility* (hal yang dapat terjadi), lengkap disusun dengan unsur 5W + 1H (*what, where, when, who, why dan how*). Media merupakan cara menyampaikan pesannya kepada komunikannya, dalam hal ini media penyampaian pesan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat melalui *Press Conference* dan selebaran kertas berisikan konten *Press Release*. Dan yang terakhir adalah penerima pesan itu sendiri yaitu dimana penerima pesan atau komunikannya bisa mengerti isi pesan yang disampaikan dalam hal ini penyampaian pesan *Press Release* oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat kepada Wartawan.

Penyampaian *Press Release* oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat selalu diiringi dengan kegiatan *Press Conference* dimana pejabat yang bertanggung jawab atas pencapaian atau acara di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat membacakan hasil pencapaian dan membagikan selebaran kertas *Press Release* kepada wartawan. Kegiatan *Press Conference* yang diiringi *Press Release* juga diharapkan memberikan sebuah kepuasan informasi bagi wartawan. Karena dengan sebuah kepuasan informasi, wartawan lebih dimudahkan dalam penyusunan berita yang akan diangkat melalui media.

Dimana menurut Masmuh didalam buku *Komunikasi Organisasi* yaitu kepuasan komunikasi adalah satu fungsi dari apa yang seorang dapatkan dengan apa yang dia harapkan. Adapun kepuasan dengan kualitas media faktor ini mencakup berapa baiknya mutu tulisan, nilai informasi yang diterima, keseimbangan informasi yang tersedia dan ketepatan informasi yang ada. (Masmuh, 2010:48)

Sehingga penyebaran informasi *Press Release* oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat diharapkan bisa memberikan sebuah kepuasan informasi dikalangan para wartawan.

Bertolak belakang masalah diatas maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam merumuskan sebuah masalah, hal – hal yang bersifat umum akan lebih di perinci dan lebih jelas dalam Identifikasi Masalah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan peneliti lebih terarah dan mempunyai alur penelitian yang jelas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seauhmana **Kredibilitas Sumber *Press Release*** oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan ?
2. Seauhmana **Isi Pesan *Press Release*** oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan ?
3. Seauhmana **Saluran (Media) *Press Release*** oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan ?

4. Seauhmana Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Hasil Nilai Informasi** Dikalangan Wartawan ?
5. Seauhmana Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Harapan Informasi** Dikalangan Wartawan ?
6. Seauhmana Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Mutu Informasi** Dikalangan Wartawan ?
7. Seauhmana **Efektivitas** *Press Release* oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Dikalangan Wartawan ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Dari permasalahan diatas maka maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan mengenai Efektivitas *Press Release* oleh Badan Narkotika Nasional Terhadap Kepuasan Informasi Dikalangan Wartawan Kegiatan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat .

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Kredibilitas Sumber** *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan
2. Untuk Mengetahui **Isi Pesan** *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan
3. Untuk Mengetahui **Saluran (Media)** *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan
4. Untuk Mengetahui Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Hasil Nilai Informasi** Dikalangan Wartawan
5. Untuk Mengetahui Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Harapan Informasi** Dikalangan Wartawan
6. Untuk Mengetahui Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Mutu Informasi** Dikalangan Wartawan
7. Untuk Mengetahui **Efektivitas** *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap **Kepuasan Perolehan Informasi** Dikalangan Wartawan

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembangan bidang Ilmu Komunikasi secara umum dan ilmu Humas atau *Public Relation* khususnya mengenai Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai dasar menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai Efektivitas *Press Release* oleh Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan .

b. Untuk Akademik

Peneliti berharap penelitian yang ditulis ini berguna untuk Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan fokus *Public Relation* secara khususnya. Peneliti juga berharap pada penelitian ini dapat membantu penelitian – penelitian lain selanjutnya dengan kasus yang sama.

c. Untuk Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat

Peneliti juga berharap penelitian ini juga berguna bagi Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat sebagai Informasi dan penambah wawasan yang lebih luas tentang Efektivitas *Press Release* oleh

Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat  
Terhadap Kepuasan Perolehan Informasi Dikalangan Wartawan.